

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

*Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu pembangunan berkelanjutan sebagai agenda pembangunan global baru untuk periode 2016 hingga 2030 meneruskan pencapaian *Millenium Development Goals* (MDG's) yang telah berakhir pada tahun 2015. Tujuan SDG's yang ke-5 adalah menjamin kesetaraan gender serta memberdayakan seluruh wanita dan perempuan. Salah satunya Pendidikan dan informasi kesehatan seksual dan reproduksi pada wanita dan remaja (Kemenkes, 2015).

Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat mempunyai banyak aspek efektif termasuk juga perubahan intelektual. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja memungkinkan mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa (Dahron, 2012).

Setiap manusia pasti akan mengalami masa remaja. Pada remaja putri terjadi suatu perubahan fisik yaitu perubahan organ-organ reproduksi yang ditandai dengan datangnya menstruasi. (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012). Bagi remaja putri yang organ reproduksinya berkembang dengan normal mengalami menstruasi, bukan berarti menstruasi ini menunjukkan seorang wanita telah dewasa tapi menstruasi ini menunjukkan kematangan organ reproduksinya (Wiknjosastro, 2007).

Menstruasi adalah perdarahan vagina secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus. Usia normal bagi seorang wanita mendapat menstruasi untuk pertama kalinya pada usia 12 atau 13 tahun. Tetapi ada juga yang mengalaminya lebih awal, yaitu pada usia 8 tahun atau lebih lambat yaitu usia 18 tahun. Menstruasi akan berhenti dengan sendirinya pada saat wanita sudah berusia 40-50 tahun, yang dikenal dengan istilah menopause (Sukarni dan Margareth, 2013).

Sebagian wanita pada saat menstruasi mengalami nyeri menstruasi, atau *dismenorea*. Faktor fisik dan psikologi merupakan salah satu penyebab terjadinya nyeri yang berakibat banyak wanita-wanita muda pergi ke dokter untuk konsultasi dan pengobatan. Nyeri ini dirasakan sebelum dan selama menstruasi sering kali muncul mual, pusing dan lemes. Nyeri ini sedemikian hebatnya sehingga memaksa penderita untuk istirahat sering kali wanita meninggalkan pekerjaannya dan cara hidupnya sehari-hari untuk beberapa jam atau beberapa hari (Wiknjosastro, 2007).

Pada sebagian wanita yang mengalami menstruasi akan timbul nyeri saat menstruasi yang biasanya disebut *dismenore*. Hampir semua wanita mengalami rasa tidak enak pada perut bagian bawah saat menstruasi. Istilah *dismenore* hanya dipakai bila nyeri begitu hebat sehingga mengganggu aktivitas dan memerlukan obat-obatan (Sukarni dan Margareth, 2013).

*Dismenorea* atau menstruasi yang menimbulkan nyeri merupakan salah satu masalah ginekologi yang paling umum dialami wanita dari berbagai tingkat usia. Angka kejadian *dismenorea* di dunia sangat besar. Angka kejadian nyeri

menstruasi di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi. Di Amerika persentasinya sekitar 60% dan di Swedia sekitar 72%, sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan usia produktif yang tersiksa oleh nyeri selama menstruasi angka kejadian (prevalensi) nyeri menstruasi berkisar 45-96% di kalangan wanita produktif (Proverawati & Misaroh, 2009).

Akibat seseorang yang mengalami *dismenorea* antara lain: gangguan *mood*, cemas, labil, tiba-tiba susah, takut, marah, penurunan minat terhadap aktivitas rutin, lelah, sukar berkonsentrasi, perubahan nafsu makan, insomnia, kehilangan kontrol diri. Keluhan-keluhan fisik (nyeri pada payudara, sendi, kepala). Keluhan akan berpengaruh pada aktivitas sehari-hari atau pekerjaan. Keluhan bukan merupakan eksaserbasi gangguan psikiatri lainnya. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan dengan mengkonsumsi pil kontrasepsi kombinasi dapat bermanfaat untuk mengatasi sindrom prahaid. Pil kontrasepsi jenis baru yang mengandung komponen progestin drospirenon dengan efek antimineralokortikoid akan mencegah retensi cairan sehingga mengurangi nyeri kepala, payudara dan tungkai. Pola makan juga harus diperhatikan, dianjurkan untuk melakukan diet rendah garam (Prawirohardjo, 2011).

Dalam kehidupan masyarakat, permasalahan tentang menstruasi masih dianggap hal yang tabu, padahal menstruasi adalah hal yang normal yang dialami oleh setiap wanita sehingga persepsi ini perlu diluruskan dan ini adalah tanggung jawab tenaga kesehatan. Upaya pencegahan *dismenorea* telah dilakukan oleh sebagian banyak remaja namun tidak hasil yang memuaskan, hal ini dikarenakan

kurang pengetahuan para remaja tentang upaya pencegahan dan penanganan dalam mengatasi dismenore (Wiknjastro, 2007). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erina (2014) di Manado, yang menunjukkan bahwa dari 66 responden yang mengalami *dismenorea* didapatkan data sebanyak 50,5% memiliki perilaku kurang baik dalam penanganan *dismenorea*. Berdasarkan Data Pusat Statistik Yogyakarta (2014) didapatkan jumlah perempuan di wilayah Yogyakarta yang merupakan jumlah terbanyak di kabupaten Bantul dengan jumlah 461.476 perempuan.

Berdasarkan studi awal pada tanggal 4 Mei 2016 di SMA N 1 Bantul dengan angket terhadap 20 siswi yang pernah izin ke UKS karena mengalami *dismenorea*, mereka mengatakan saat menstruasi mengalami gejala mual, pegal-pegal, nyeri perut bagian bawah, nyeri punggung, badan terasa lemas, dan malas untuk beraktifitas. Beberapa pernyataan yang ditanyakan pada beberapa siswi upaya penanganan nyeri saat menstruasi yaitu dengan cara istirahat/berbaring 40% (8 siswa), mengoleskan minyak kayu putih 45% (9 siswa), kompres air hangat pada bagian yang nyeri 35% (7 siswa), meminum obat anti nyeri (misal kiranti dll) 45% (9 siswa), melakukan tehnik relaksasi/nafas dalam 55% (11 siswa), melakukan pemeriksaan ke tenaga kesehatan 30% (6 orang), mengkonsumsi obat tradisional (jamu kunyit, dll) 50% (10 siswa), serta olah raga ringan 35% (7 siswa).

Hasil wawancara dengan pihak UKS di SMA N 1 Bantul terdapat 63 siswa yang izin ke UKS saat pembelajaran berlangsung selama bulan Desember 2015-April 2016 dengan alasan karena mengalami *dismenorea*. Informasi tentang

kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan penanganan *dismenorea* juga belum diketahui baik sehingga kurang mengerti cara penanganan nyeri menstruasi dengan benar. Belum tersedianya obat-obatan yang memadai di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), juga mempengaruhi terhadap perilaku penanganan *dismenorea* primer.

Berdasarkan uraian di atas penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “ Gambaran perilaku remaja putri kelas X tentang penanganan *dismenorea* primer di SMA N 1 Bantul, Yogyakarta tahun 2016” .

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah perilaku remaja putri kelas X tentang penanganan *dismenorea* primer?“.

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran perilaku remaja putri pada penanganan *dismenorea* primer di SMA N 1 Bantul.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui perilaku remaja dalam memelihara kesehatan dalam penanganan *dismenorea* primer di SMA N 1 Bantul.

- b. Diketahui perilaku remaja dalam mencari dan memanfaatkan sistem pelayanan kesehatan yang digunakan dalam penanganan keluhan *dismenorea* primer di SMA N 1 Bantul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya perilaku remaja tentang penanganan *dismenorea* primer.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru di SMA N 1 Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tentang pendidikan kesehatan reproduksi bagi siswi putri sehingga bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk mengadakan penyuluhan agar lebih memahami dan mengerti tentang hal-hal yang berkaitan dengan perilaku penanganan *dismenorea* primer.

###### b. Manfaat bagi peneliti

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam peneliti serta mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam studinya terutama tentang *dismenorea* primer.

###### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan perilaku remaja putri tentang penanganan *dismenore* primer.

d. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi mengenai penanganan pada *dismenorea* primer.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Gambaran Perilaku Remaja Putri kelas X tentang penanganan *dismenorea* primer di SMA N 1 Bantul Tahun 2016, belum pernah dilakukan. Penelitian lain yang berhubungan dengan peneliti ini antara lain :

1. Vera (2015), yang berjudul “Gambaran Perilaku Remaja Putri dalam Penanganan Keluhan Dismenorea di SMK Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta”. Metode yang digunakan diskriptif non-analitik, tehnik pengambilan sampel dengan purposive sampling, jumlah sampel yang diambil 35 orang. Hasil penelitian didapatkan bahwa siswa putri SMK Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta dalam mengatasi keluhan *dismenorea* yang dirasakan perilaku dalam yang paling banyak dilakukan adalah melakukan olah raga secara teratur, mengkonsumsi jamu, dan beristirahat di UKS. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada sampel, metode penelitian, tehnik sampel dan tempat penelitian. Persamaan penelitian pada judul, variabel upaya penanganan keluhan *dismenorea*, dan alat ukur menggunakan kuesioner.
2. Aisyah (2014), yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Siswi tentang Dismenorea di SMA N 2 Sleman”. Metode yang digunakan diskriptif non-analitik, tehnik pengambilan sampel dengan *systematic random* sampling,

jumlah sampel yang diambil 50 orang. Hasil penelitian dalam kategori baik yaitu 7 orang (14%), kategori cukup yaitu pada responden yaitu 31 orang (62%) dan masih terdapat yang berpengetahuan kurang yaitu 12 orang (24%). Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada judul, tehnik sampel, sampel, tempat dan waktu penelitian. Sedangkan persamaanya cara pengumpulan data dengan kuesioner.

3. Leni (2015), yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Pada Penanganan *dismenorea* Primer dengan Kompres Hangat Kelas XI IPA di SMA N 1 Mlati Sleman“. Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif, tehnik pengambilan sampel dengan total sampling, jumlah sampel yang di yang diambil 50 orang. Hasil penelitian dalam kategori baik yaitu 38 orang (76%), kategori cukup yaitu 8 orang (16%), dan kategori kurang yaitu 4 orang (8%). Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak dari judul, tehnik sampel, sampel, tempat, waktu penelitian dan metode penelitian. Sedangkan persamaannya cara pengumpulan data dengan kuesioner.